



PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 POLEWALI KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nurhikmah

DOSEN INSTITUT PARAHIKMA INDONESIA

Abstract

The study was a title “simultaneously headmaster’s managerial ability and emotional intelligence on the teachers’ performance in SMA Negeri 3 Polewali, Polewali District of Polewali Mandar Regency”. the problem in this research is how headmaster’s managerial ability and emotional intelligence on the teachers’ performance in SMA Negeri 3 Polewali, Polewali District of Polewali Mandar Regency. The purpose of the study is to know headmaster’s managerial ability and emotional intelligence on the teachers’ performance in SMA Negeri 3 Polewali, Polewali District of Polewali Mandar Regency. The study was a quantitative research with the ex-post facto type of research i.e. The population was all 56 teachers in SMA Negeri 3 Polewali and 56 people were taken as samples using saturated sample. Questionnaire, observation and documentation were utilized as research instruments, and analyzed using descriptive and inferential statistical analysis techniques. The results of the study revealed that $F_{count} = 8.962 > F_{table} = 3.17$, so H_o was rejected and H_1 was accepted



*meaning that there was a **significant** influence of the headmaster's managerial ability and emotional intelligence on the teachers' performance in SMA Negeri 3 Polewali.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar”. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *eks post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru berjumlah 56 orang dan sampel yang diambil adalah 56 orang dengan menggunakan sample jenuh. Instrumen yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis statistik deskriptif, dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 8,962 > F_{tabel} = 3,17$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang **signifikan** kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 3 Polewali

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang positif. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁷⁵

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis supaya dapat memecahkan suatu masalah. Upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah peranan sumber daya manusia sangatlah diperlukan, maka hadirnya guru yang memiliki kinerja tinggi sangat dibutuhkan, agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Rusman, Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan⁷⁶. Begitu pentingnya komponen guru yang sangat menentukan terhadap terselenggaranya pendidikan yang bermutu, hanya dengan guru-guru yang kompeten, profesional dan memiliki kepribadian yang baik maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan berkualitas.

Dewasa ini masih banyak lembaga pendidikan sederajat dalam hal ini sekolah yang mempunyai mutu rendah sehingga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah negeri mulai berkurang, jika dibandingkan dengan model lembaga pendidikan swasta yang lain yang memiliki mutu serta kualitas yang baik karena masyarakat modern dewasa ini lebih mengedepankan *material oriented*.⁷⁷ Disinyalir pergeseran paradigmatik ini akibat dari derasnya arus globalisasi dan pasar bebas,

⁷⁵Undang-Undang RI Tentang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 3.

⁷⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014), h.58.

⁷⁷ Nelson Tansu dan A. Malik Fajar, *Jurnal Kajian Masalah Pendidikan* (UGM Yogyakarta, 2010), h. 41.



sehingga tak mengherankan, jika sekolah swasta mulai menjadi rebutan, ketimbang lembaga pendidikan umum

Rusman mengemukakan bahwa kebanyakan guru-guru masih lemah dalam metodologi pembelajaran. Guru-guru kurang kreatif dalam melakukan proses pembelajaran sehingga masih kurang pembelajaran yang efektif dan kualitas hasil (*output*) yang dapat diandalkan, sehingga permasalahan utama dari sekolah adalah sumber daya manusia terkait dengan mutu guru yang masih rendah⁷⁸. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa efektifitas kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu, kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian (*personal*) dan kompetensi sosial (*kemasyarakatan*).⁷⁹ Pengembangan kualitas kinerja guru merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor mempengaruhinya. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran.

Pemahaman akan hakikat pekerjaan guru ini sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan program pembinaan agar guru mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Akan tetapi peran dan tugas guru yang begitu dominan terhadap keberhasilan program dan mutu pendidikan tidak mudah dilakukan apabila guru tidak melakukan koordinasi dengan warga sekolah,

⁷⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014) .h. 17.

⁷⁹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:Balai Pustaka, 2008), h. 75

khususnya kepala sekolah. Faktor kemampuan manajerial kepala sekolah serta kemampuan dalam mengolah emosi atau kecerdasan emosional kepala sekolah dipandang memiliki peranan penting bagi peningkatan kinerja guru.

Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan.⁸⁰ Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik. Berkaitan dengan kompetensi manajerial dalam hal ini yang dimaksud dengan kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.⁸¹ Selain dari kemampuan manajerial, dalam Permendiknas RI Nomor 13 tentang Standar Kepala sekolah/ Madrasah terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁸²

Berkaitan dengan Kompetensi Sosial dalam hal ini yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar sehingga seseorang yang memiliki kompetensi sosial akan nampak menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.⁸³ Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kecerdasan emosional dalam berinteraksi sosial dengan guru. Hal inilah yang terpadu dan harus melekat

⁸⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.5.

⁸¹Akdon, *Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial Yang Diperlukan Dalam Implementasi School Based Manajemen (SBM) Dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan (Denpasar Bali: Universitas Pendidikan Nasional. 2002), h. 105.

⁸²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, h. 5.

⁸³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Cet.III; Rosda Karya, 2007), h. 176.



pada diri pribadi setiap kepala sekolah. Melalui situasi seperti ini diharapkan dapat tercipta ekologi pembelajaran yang sehat, proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang berkualitas pula.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran belum optimal baik dari segi proses maupun hasil, sehingga faktor-faktor tersebut diduga sebagai penyebab utama rendahnya kinerja guru, disamping ada beberapa faktor lainnya. Olehnya itu ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan khususnya mengenai peningkatan kinerja guru, sehingga dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Negeri, khususnya dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar melalui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh, sehingga dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, sekolah, guru, peserta didik maupun peneliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Robbins dalam Soebagio Atmodiwirio, kemampuan (*ability*) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan dan Yulk juga dalam dalam Soebagio Atmodiwirio mengemukakan bahwa, kemampuan dapat diartikan kemampuan atau *skill* menuju kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau diperlukan dengan suatu cara yang efektif.⁸⁴ Sesungguhnya kemampuan ditujukan seseorang baru sebagian dari potensi yang terdapat pada dirinya sendiri. Dalam hal ini perlu motivasi untuk menggerakkan agar prestasi kerja semakin dapat dilihat dan dirasakan.

⁸⁴Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), h. 100.

Manajer adalah orang-orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Dengan demikian manajer adalah orang yang menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.⁸⁵

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, diantaranya:

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
 - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Dasar/ MI meliputi:
 - a) Berstatus sebagai guru Sekolah Dasar/MI.
 - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru Sekolah Dasar/MI, dan
 - c) Memiliki sertifikat kepala Sekolah Dasar/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- 3) Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁸⁶

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi dari suatu organisasi sekolah, yang mempunyai peranan sangat vital dalam mengembangkan institusi yang

⁸⁵Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)* (Jakarta:Salemba Empat, 2009), h. 7.

⁸⁶ *Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah* , h. 3-4



dipimpinnya. Dinas pendidikan menetapkan tugas dan peranan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, yaitu sebagai *educator, manajer, adminitator*, dan *supervisor*. Dalam perkembangan berikutnya peranan kepala sekolah tersebut bertambah menjadi *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, figure* dan *mediator*.⁸⁷ Sedangkan menurut Crudy, kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau peserta didik dan guru-guru.⁸⁸

Berdasarkan dua pendapat di atas, kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam upaya untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan pada pencapaian tujuan sekolah sesuai yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien.

2.2 Konsep Kecerdasan Emosional

Kecerdasan (*Inteelligensi*) berasal dari kata latin "*Intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Inggris diistilahkan "*to organized, to relate*" (terbentuk secara bersamaan).⁸⁹ Jadi Kecerdasan (*Inteelligensi*) adalah kemampuan utuk menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Emosi Menurut Daniel Goleman dalam bukunya, *Emotional Intelligence (terjemahan)* adalah salah satu dari yang oleh pakar psikolog disebut dengan trilogy mental yang terdiri dari *kognisi, emosi, dan motivasi*. Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.⁹⁰

⁸⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 97-98

⁸⁸ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, h. 107.

⁸⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan islam di Indonesia* (Cet. IV, Edisi ke Tiga; Jakarta: Kencana, 2010), h. 38-39.

⁹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence diterjemahkan oleh T. Hermaya, Kecerdasan Emosional*, h. 411.

Salovey dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri, merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi.
- b. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.
- c. Motivasi diri sendiri, memotivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu *antusiasisme*, gairah, optimis, dan keyakinan diri.
- d. Mengenali emosi orang lain (*empati*) disebut juga dengan empati. Kemampuan mengenali emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli terhadap orang lain.
- e. Membina hubungan, kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan.⁹¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Daniel Goleman antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga, merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak.
- 2) Lingkungan non keluarga, merupakan lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik

⁹¹ Edhin Nasution, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 143



dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.⁹²

Seseorang yang cerdas secara intelektual atau cerdas secara akademis belum tentu cerdas secara emosional. Kecerdasan emosional faktor yang jauh lebih penting dari jenis kecerdasan yang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik terpancar dari perilaku yang memperhatikan keindahan hati seperti: ikhlas, sabar, suka menolong orang lain, pandai bergaul dan dapat menyelami dan memahami perasaan orang lain.

2.3 Konsep Kinerja Guru

Istilah kinerja guru merupakan salah satu bagian dari kinerja guru secara umum atau prestasi kerja guru dalam fungsinya menyelenggarakan proses pembelajaran. Ini berarti perubahan kinerja guru adalah sebagai bentuk aplikasi dari tugas dan peranan guru yang diaktualisasikan berdasarkan kemampuan dan profesionalitas yang dimilikinya sebagai indikator dalam mengukur sejauh mana kompetensi guru. Mengacu pada pengertian tersebut kinerja guru dapat diukur dari input yang diberikan pada proses pembelajaran dan seberapa besar output yang dihasilkan berupa kualitas peserta didik. Dalam pengertian lain kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi dari hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat diletakkan sebagai kemampuan kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawab yang ada padanya atau wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Basyaruddin mengatakan bahwa kinerja guru adalah mendesain program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi penilaian.⁹³ Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

⁹²Daniel, Goleman, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional* h. 412.

⁹³Muh. Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet.1. Jakarta: Ciputat, 2006), h. 9.

terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁹⁴ Sedangkan menurut Ondi Saondi dan Ari Suherman mengemukakan bahwa kinerja guru merefleksikan kesuksesan maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan kerja guru yang diukur berdasarkan hasil kerja guru yang terefleksi dalam menyusun perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi/penilaian yang dihasilkannya atau dengan kata lain keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *eks post facto*. Dimana *eks post facto*, yakni suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.⁹⁶ Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun pendekatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan ilmiah. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan demikian karena fakta yang diteliti adalah fakta yang *observable* (dapat diobservasi), *calculable* (dapat dihitung), *measurable* (dapat

⁹⁴Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, h. 75.

⁹⁵Ondi Saondi & Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan.*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h.21

⁹⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 68.



diukur). Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pendekatan teologis normative, pendekatan yuridis dan pendekatan psikologis.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, sebanyak 56 orang, yang terdiri dari 44 orang guru tetap dan 12 orang guru tidak tetap. Dalam mengambil sampel yang apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi penulis mengambil seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 56 orang guru. Dalam penelitian ini disebut penelitian populasi atau sampel jenuh.

Metode dan instrument penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan, adapun metode yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan tersebut valid/realibel. (2) Jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid/realibel. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun uji prasyarat penelitian yang digunakan adalah (1) uji normalitas data penelitian (2) uji linearitas data penelitian (3) uji multikolinearitas data penelitian (4) dan inverensial uji hipotesis.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Kemampuan Manajerial, Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar

Hasil penelitian mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah menunjukkan bahwa pada umumnya 22 dari 56 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik dengan persentase 39 %. Hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional kepala sekolah menunjukkan bahwa

pada umumnya 19 dari 56 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional yang baik dengan persentase 34 %. Sedangkan hasil penelitian mengenai kinerja guru menunjukkan bahwa pada umumnya 19 dari 56 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kinerja yang baik dengan presentase 34 %.

4.2 Analisis Inferensial Hasil Penelitian Tentang Kemampuan Manajerial, Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar

❖ Uji Normalitas data peneltian

Uji Normalitas data penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Manajerial Kepala Sekolah	,133	56	,015	,951	56	,023
Kecerdasan Emosional	,115	56	,061	,975	56	,295
Kinerja.Guru	,111	56	,085	,970	56	,175

a. Lilliefors Significance Correction

❖ Uji linearitas data penelitian

1) Uji linearitas variabel kemampuan manajerial kepala (X_1) sekolah dengan kinerja guru (Y)

Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja.guru Manajerial. Kepala. Sekoh	(Combined)		321,929	16	20,121	1,495	,151
	Linearity		93,611	1	93,611	6,955	,012
	Between Groups Deviation from Linearity		228,318	15	15,221	1,131	,363
	Within Groups		524,929	39	13,460		
	Total		846,857	55			



- 2) Uji linearitas variabel kecerdasan emosional (x_2) kepala sekolah dengan kinerja guru (y).
- 3) Uji linearitas variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) dengan kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2).

Tabel ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja.guru Kecerdasan.Emosi	(Combined)		484,732	18	26,930	2,752	,005
	Between Groups	Linearity	157,112	1	157,112	16,053	,000
		Deviation from Linearity	327,620	17	19,272	1,969	,042
		Within Groups	362,125	37	9,787		
	Total		846,857	55			

Tabel ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Manajerial.Kepala.Sekolah* Kecerdasan.Emosi	(Combined)		146,417	18	8,134	,459	,960
	Between Groups	Linearity	25,940	1	25,940	1,464	,023
		Deviation from Linearity	120,477	17	7,087	,400	,977
		Within Groups	655,583	37	17,718		
	Total		802,000	55			

Tabel ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Manajerial.Kepala.Sekolah* Kecerdasan.Emosi	(Combined)	146,417	18	8,134	,459	,960
	Between Groups	25,940	1	25,940	1,464	,023
	Linearity					
	Deviation from Linearity	120,477	17	7,087	,400	,977
	Within Groups	655,583	37	17,718		
	Total	802,000	55			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28,177	16,768		1,680	,099		
1 Manajerial.Kepala.Sekolah	,271	,124	,264	2,183	,033	,968	1,033
Kecerdasan.Emosi	,311	,098	,383	3,176	,002	,968	1,033

a. Dependent Variable: Kinerja.guru

4.2.1 *Pengaruh Kemampuan Manajerial (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y) Di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.*

Data di bawah ini adalah hasil pengolahan SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:



Tabel 5.11.a: Hasil Analisis regresi

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,332 ^a	Pola Positif
R square	,111	
F	6,711	Pola Pengaruh
Sig. F	0,012	
T	5,711	Signifikansi
Sig. T	0,00	

Nilai $R = 0,332$ dan $R \text{ square} = 0,111$ memberikan arti bahwa pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar terdapat hubungan positif. Berdasarkan nilai $R \text{ square} = 0,111$ diperoleh indeks sumbangan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kinerja guru (y) sebesar 11,1 selebihnya sebanyak 88,9 dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari table anova sebesar $= 6,711$ nilai F_{tabel} dari table $F = 3,17$ sehingga diperoleh probabilitas (sig) $>$ Dari tabel anova nilai probabilitas (sig) $= 0,012$ dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 5,711$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 2,7 sehingga $t_{\text{hitung}} = 5,711 > t_{\text{tabel}} = 2,7$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pengujian signivikan diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,00$ Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

4.2.2 *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.*

Data di bawah ini adalah hasil pengolahan SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,431 ^a	Pola Positif
R square	,186	
F	12,300	Pola Pengaruh
Sig. F	0,001	
T	3,152	Signifikansi
Sig. T	0,003	

Nilai $R = 0,431$ dan $R \text{ square} = 0,186$ memberikan arti bahwa pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar terdapat hubungan positif. Berdasarkan nilai $R \text{ square} = 0,186$ diperoleh indeks sumbangan pengaruh kecerdasan Emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) sebesar 18,6 selebihnya sebanyak 81,4 dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari table anova sebesar = 12,300 nilai F_{tabel} dari table $F = 3,17$. Sehingga diperoleh probabilitas (sig) > Dari table anova nilai probabilitas (sig) = 0,01 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,152$ Nilai t_{tabel} diperoleh 2,7 sehingga $t_{\text{hitung}} = 3,152 > t_{\text{tabel}} = 2,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterim,



sehingga terdapat pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pengujian signifikan menentukan kriteria pengujian diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai $sig = 0,00$ Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

4.2.3 *Pengaruh Kemampuan Manajerial (X_1) terhadap Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (X_2) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.*

Data di bawah ini adalah hasil pengolahan SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.11.c: Hasil Analisa regresi

Regresi Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,180 ^a	Pola Positif
R square	,032	
F	1,805	Pola Pengaruh
Sig. F	0,185	
T	4,386	Signifikansi
Sig. T	0,00	

Nilai $R = 0,180$ dan $R \text{ square} = 0,032$ memberikan arti bahwa pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar terdapat hubungan positif. Berdasarkan nilai $R \text{ square} = 0,032$ diperoleh indeks sumbangan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap

kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) sebesar 0,32 selebihnya sebanyak 99,68 dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari table anova sebesar = 1,805 nilai F_{tabel} dari table F = 3,17. Sehingga diperoleh probabilitas (sig) > Dari table anova nilai probabilitas (sig) = 0,01 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 4,386$ Nilai t_{tabel} diperoleh 2,7 sehingga $t_{\text{hitung}} = 4,386 > t_{\text{tabel}} = 2,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pengujian signifikan menentukan kriteria pengujian diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,00$ Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

4.2.4 *Pengaruh Secara Bersama-sama Kemampuan Manajerial (X_1) Dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (X_2) Terhadap Kinerja Guru (Y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.*

Data di bawah ini adalah hasil pengolahan SPSS 20 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.11.d: Hasil Analisis Regresi Berganda

Nilai Linear	Nilai Statistik Parametrik	Keterangan
R	,503 ^a	Pola Positif
R square	,253	
F	8,962	Pola Pengaruh
Sig. F	0,000	
T	1,680	Signifikansi
Sig. T	0,99	

Nilai R = 0,503 dan R square = 0,253 memberikan arti bahwa pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) dan kecerdasan emosional kepala



sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar terdapat pengaruh positif. Berdasarkan nilai $R^2 = 0,253$ diperoleh indeks sumbangan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap variasi naiknya kinerja guru (y) sebesar 2,53 selebihnya sebanyak 97,47 dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan dari table anova sebesar $F_{tabel} = 8,962$ nilai $F = 3,17$ Sehingga diperoleh probabilitas (sig) $>$ Dari table anova nilai probabilitas (sig) $= 0,00$ dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) dieproleh nilai $t_{hitung} = 1,680$. Nilai t_{tabel} dapat dicari diperoleh 2,7 sehingga $t_{hitung} = 1,680 < t_{tabel} = 2,7$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Pengujian signivikan penentuan kriteria pengujian diperoleh *coefficients* (α) diperoleh nilai $sig = 0,00$ Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi dua, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berada pada kategori *sedang* dan signifikan dengan persentase 39 %. Hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik, kecerdasan Emosional Kepala Sekolah berada pada kategori *sedang* dan signifikan dengan persentase 34 %. Hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sedangkan kinerja guru di SMA Negeri 3 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori *tinggi* dengan persentase 34 %. Hal ini menggambarkan bahwa guru memiliki kinerja yang baik.

2. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh $t_{hitung} = 5,711 > t_{tabel} = 2,7$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.
3. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh $t_{hitung} = 3,152 > t_{tabel} = 2,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.
4. Berdasarkan tabel *coeficiens* (α) diperoleh $t_{hitung} = 4,386 > t_{tabel} = 2,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) terhadap kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.
5. Berdasarkan table anova sebesar $= 8,962$ nilai F_{tabel} dari table F = 3,17 sehingga membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} ternyata $F_{hitung} = 8,962 > F_{tabel} = 2,7$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala sekolah (x_1) dan kecerdasan emosional kepala sekolah (x_2) terhadap kinerja guru (y) di SMA Negeri 3 Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar memiliki pengaruh yang signifikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2002. *Identifikasi Faktor-faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan dalam Implementasi School Based Manajement (SBM) dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan*. Denpasar Bali: Universitas Pendidikan Nasional.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Depdiknas. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fajar, A. Malik dan Tansu. Nelson. 2010. *Jurnal Kajian Masalah Pendidikan*. Yogyakarta: UGM.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence diterjemahkan oleh T. Hermaya, Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Judge, Timothy A dan Stephen P, Robbins. 2009. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nasution Edhin. 2010. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suherman, Ari & Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, Muh. Basyaruddin. 2006. *Guru Profesional dan Implimentasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat.



Undang-Undang:

Undang-Undang SISDIKNAS 2003, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Fokus Media, 2003.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.